

**KAJIAN HERMENEUTIK 2 KORINTUS 12:1-6 DAN RELEVANSINYA
TERHADAP WARGA GEREJA TORAJA KLASIS BITTUANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Sebagai Salah Satu Prasyarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teologi (S.Th)**

**Oleh:
DIMAS TEGUH SUTRISNO
2020196555**

**Prodi Teologi Kristen
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2023**

KATA PENGANTAR

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan”
(Yesaya 41:10)

Puji syukur kehadiran Allah Tritunggal yang Maha Pengasih, melalui kasih setia-Nya yang menyertai serta memberikan akal budi, hikmat, kekuatan dan kesehatan sehingga karya tulis ini dengan Judul **“Kajian Hermeneutik 2 Korintus 12:1-6 dan Relevansinya Terhadap Warga Gereja Toraja di Klasis Bittuang”** dapat terselesaikan. Penyertaan-Nya selalu dirasakan baik dalam suka maupun duka. Tantangan yang dijumpai dalam penyusunan skripsi ini, boleh dilalui karena penyertaan dan kasih-Nya.

Segenap dorongan dan dukungan yang berupa motivasi, nasihat-nasihat maupun materil yang banyak diberikan kepada penulis, menjadi motivasi dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada orang tua penulis, Adang Sutrisno (Ayah kandung) Selvi Dokkanna (Ibu kandung) dan kepada saudara-saudara penulis, Dian Purti Sepnitasari, S.Pd, Dierma Tegar Trijaya, Dieosatriani Limbong Sande, Cherlyanti Putri Dokkanna serta seluruh keluarga besar yang telah berperan banyak dalam mendidik, mendukung, mencintai dan mendoakan penulis selama studi di IAKN Toraja.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyelesaian karya tulis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segenap hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
2. Segenap Pimpinan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, terkhusus untuk Pimpinan Jurusan Teologi Kristen, Prodi Teologi Kristen yang telah banyak memberi motivasi, bantuan dan saran kepada penulis selama menjalani proses belajar di kampus.
3. Segenap Bapak/Ibu dosen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah banyak membekali penulis dalam ilmu dan pengalaman selama studi. Setiap pengajaran, motivasi, teguran serta nilai-nilai etiket yang telah ditorehkan telah menjadi bagian dalam catatan sejarah perjalanan pendidikan dalam kehidupan penulis.
4. Bapak Roby Marrung, M.Th dan Ibu Berna Sule, M.Th sebagai pembimbing penulis dalam menyusun skripsi ini, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan arahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak James A. Lola, M. Th dan ibu Karnia Melda Buntu Randan, M.Th , sebagai dosen penguji, atas perhatian, saran serta masukan yang telah diberikan.

6. Bapak Dr. I Made Suardana, M.Th dan Ivan Sampe Buntu M.Th selaku dosen wali penulis, yang telah memberikan banyak motivasi, perhatian, nasehat, keteladanan hidup serta berbagai saran yang begitu membangun dalam diri penulis.
7. Bapak Darius, M.Th yang telah memberikan banyak kesempatan bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman yang luar biasa selama menuntut ilmu di IAKN Toraja.
8. Bapak Andarias Manting sebagai kepala UPT Perpustakaan IAKN Toraja serta seluruh anggotanya yang dengan setia dan penuh tanggung jawab dalam membantu penulis memperoleh referensi-referensi buku.
9. Panitia ujian skripsi yang telah berusaha untuk memberikan yang terbaik.
10. Seluruh staf akademik yang membantu dalam setiap kepengurusan selama menuntut ilmu di IAKN Toraja.
11. Seluruh warga gereja Toraja Jemaat Bukit Sion Tungga' Klasis Bittuang yang mendoakan, memotivasi, mengarahkan, dan memberi semangat.
12. Seluruh warga gereja Toraja jemaat Sion Klasis Lamasi, yang merupakan tempat penulis melaksanakan studi pelayanan dan pengembangan diri (SPPD). Keluarga Menok sarak yang telah menjadi orangtua dan saudara selama dalam melaksanakan kegiatan SPPD.
13. Ibu Lince lale', S.Pd sebagai kepala lembang Buntu Minanga, seluruh masyarakat Lebang Buntu Minanga, Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara yang telah mendukung dalam pelaksanaan Kuliah Kerja

Lapangan Tematik (KKN-T), serta keluarga Debora Rerung yang menjadi keluarga dalam pelaksanaan KKN-T.

14. Semua narasumber dalam penelitian penulis yakni bapak Pdt. Martin Mardianto Batara, S.Th, Bapak Pdt. Sapan, S.Th, ibu Pdt. Sarti Pagayangan, S.Th, Bapak Pdt. Drs. Daud Sangka', M.Si Bapak Pdt. Suleman Allo linggi', Merlin Mettang, Devi Heslianti Bobonglangi, Yesri Saratu', Edi yang mendukung dan telah meluangkan waktu serta membagikan ilmu, dan pengalaman kepada penulis.
15. Saudari Krisda Yanti T.A yang telah mendukung dengan penuh kasih serta terus memotivasi dan membantu penulis.
16. Kepada keluarga Yunus Tarukallo serta keluarga Pdt Irmayani Tarukallo yang mendukung, memberi motivasi dan mendoakan selama proses studi di IAKN.
17. Segenap Angkatan 2019 tanpa terkecuali untuk kebersamaan dan persaudaraan yang sudah tercipta selama menuntut ilmu di kampus tercinta.

Akhir kata, dengan kerendahan hati, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan penulisan kedepannya, semoga tulisan ini dapat memberi dampak dan bermanfaat bagi setiap pembaca.

Mengkendek 8 Juni 2023

Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekristenan mempercayai tentang adanya kehidupan setelah kematian. Hal ini memiliki berbagai misteri yang sulit untuk dijelaskan dengan utuh sehingga memunculkan banyak pertanyaan dari sebagian orang. Salah satu di antaranya ialah sorga. Banyak teolog yang menjelaskan tentang sorga dengan menggunakan berbagai teori. Akan tetapi, dari penjelasan-penjelasan tersebut membuat kaum awam memiliki pandangan yang berbeda-beda. Banyak orang berpandangan bahwa sorga ialah sebuah tempat dan ada juga yang mengatakan sorga adalah suatu suasana atau keadaan.

Realita kehidupan pada saat ini, banyak orang percaya dan mengharapkan kehidupan setelah kematiannya akan berada dalam sorga. Dengan demikian, hal ini mendorong banyak orang untuk mencari tahu bentuk fisik sorga dan apa sebenarnya itu sorga, serta hal yang akan diperoleh di dalam sorga. Menurut Alex Buchanan, sorga ialah sorga karena Allah berada di dalamnya; di sorga, manusia berada dalam hadirat Allah, serta ada segala yang indah dan kesempurnaan.¹ R. C. Sproul memiliki pendapat bahwa sorga merupakan persekutuan kekal antara Allah dan manusia serta tempat Kristus

¹ Alex Buchanan, *Heaven and Hell: Kebenaran Yang Terabaikan Tentang Surga Dan Neraka* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 42–45.

ada dan juga tempat tinggal dari segala sesuatu yang baik.² Berbeda dari kedua pendapat diatas, G. C van Niftrik dan B. J Boland menekankan sorga merupakan tempat kehadiran Allah secara khusus yang didiami-Nya dan mendirikan tahta-Nya serta tempat dimulainya segala pemerintahan-Nya.³ Dari pandangan-pandangan ini memiliki suatu perbedaan sehingga sulit untuk memahami penjelasan mengenai sorga terutama bagi orang-orang awam.

Paulus merupakan salah satu tokoh Alkitab yang mendapatkan anugerah penglihatan tentang sorga.⁴ Paulus menuliskan penglihatannya, dilatarbelakangi adanya tuduhan-tuduhan yang menyerang akan kerasulan Paulus. Tuduhan dilontarkan oleh rasul palsu yang bermegah atas penglihatannya dan menganggap Paulus tidak menerima penglihatan,⁵ sehingga membuat adanya keraguan jemaat di Korintus. Penglihatan Paulus ini dituliskannya dalam surat kepada jemaat Korintus yang kedua, tepatnya dalam 2 Korintus 12: 2 "...orang itu tiba-tiba diangkat ke tingkat yang ketiga dari sorga"; 2 Korintus 12: 4 "ia tiba-tiba diangkat ke Firdaus...".⁶ Kutipan ayat ini dituliskan Paulus untuk memberitakan kepada jemaat di Korintus bahwa ia pernah mendapatkan pengalaman rohani; ia melihat seseorang yang diangkat ke tingkat ketiga dari sorga; ayat selanjutnya mengatakan ia melihat seseorang

² R. C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: literatur SAAT, 2008), 373–374.

³ G.C van Niftrik dan B.J Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 239.

⁴ Suzanna Anna Yulia, *SURGA Atau NERAKA* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 20–21.

⁵ J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Kedua* (Bandung: Kalam Hidup, 1993), 167.

⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: LAI, 2014).

tersebut diangkat ke Firdaus.⁷ Paulus menuliskan penglihatannya bukan untuk bermegah ataupun bersaing dengan rasul-rasul palsu.⁸ Akan tetapi semuanya itu untuk mematahkan tuduhan yang diterimanya dan tujuannya untuk memegahkan kasih karunia Tuhan yang diterimanya.

Gereja memiliki peranan yang besar dalam menjembatani warga gereja atau jemaat dalam membangun pemahaman tentang janji Allah yaitu kehidupan kekal setelah kematian, serta membangun pemahaman mengenai sorga yang dipandang juga sebagai sesuatu yang dijanjikan oleh Allah. Gereja menyadari peranan pentingnya untuk menumbuhkan, serta menjaga iman warganya, maka gereja membuat sebuah pengakuan iman yang didalamnya menjabarkan akan pengharapan kehidupan kekal setelah kematian. Hal ini juga dilakukan oleh Gereja Toraja. Gereja Toraja merupakan gereja yang lahir dari penginjilan yang dilakukan oleh badan zending *Gereformeerde Zendings Bond* (GZB). *Gereformeerde Zendings Bond* (GZB) mendapatkan izin melakukan perjalanan misi di daerah Palopo dan Rantepao dan GZB tiba di Toraja 1914.⁹ Gereja Toraja berdiri sendiri pada tahun 1947; akan tetapi tahun 1981 barulah Gereja Toraja memiliki pengakuan sendiri yaitu "Pengakuan Gereja Toraja".¹⁰

⁷ Sutriatmo, "Konsep Keselamatan Di Dalam Yesus" 4, no. 2 (2022): 368.

⁸ Daniel Durken, ed., *Tafsir Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2022), 920–921.

⁹ Theodorus Kobong, *Injil Dan Tongkonan: Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 128–130.

¹⁰ Andarias Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya: Suatu Kajian Antropologi Kristen* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 239.

Gereja Toraja percaya akan adanya sorga yang dijabarkan dalam pengakuan gereja Toraja. Kata sorga ada dalam pembahasan mengenai Yesus Kristus yang telah naik ke sorga serta dalam penjelasan mengenai bagian ini dijelaskan bahwa “kalau kita percaya maka kita akan menjadi warga Kerajaan Sorga”,¹¹ sepintas dapat dipahami bahwa sorga merupakan sesuatu yang akan diperoleh setiap umat percaya dan telah menerima keselamatan dan akan merasakan tempat dan suasana kenyamanan di dalamnya.

Tentang penglihatan Paulus dalam 2 Korintus 12:1-6, banyak pembaca cenderung memaknai perikop ini sebagai pembahasan mengenai sorga yang dikemukakan oleh Paulus, karena melihat kalimat dari 2 Korintus 12: 2 “...orang itu tiba-tiba diangkat ke tingkat yang ketiga dari sorga”; 2 Korintus 12: 4 “ia tiba-tiba diangkat ke Firdaus...”,¹² hal ini juga dialami oleh beberapa anggota warga gereja Toraja di klasis Bittuang, yang menganggap perikop ini sebagai pembahasan tentang sorga, serta memandang penglihatan Paulus mengenai tingkat ketiga dari sorga menjadi suatu hal yang sangat menarik karena Paulus seakan-akan menggambarkan bahwa sorga memiliki tingkatan-tingkatan; akan tetapi dari kemenarikan itu, mereka juga bertanya, apakah sorga bertingkat-tingkat? mengapa Paulus menuliskan penglihatannya hanya dalam surat Korintus? bukankah tingkat yang ketiga dari sorga itu lebih kepada suatu yang berbeda dari sorga itu? Apakah sorga dan firdaus itu sama? Hal ini

¹¹ *Pengakuan Gereja Toraja* (Rantepao: PUSBANG GEREJA TORAJA, 1994).

¹² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru*.

memunculkan kebingungan jika melihat perkataan Paulus dan menganggap bahwa yang dikatakan Paulus dalam suratnya itu, tidak memiliki kaitan dengan sorga dalam pengakuan gereja Toraja karena dalam pengakuannya tidak menuliskan Firdaus dan sorga memiliki tingkatan.

Untuk mencegah adanya penarikan makna yang jauh dari sesungguhnya terhadap teks 2 Korintus 12:1-6; sehingga hal ini sangat penting untuk penulis mengkajinya dengan menggunakan pengkajian secara hermeneutika untuk mencari tahu dan menemukan makna dari penglihatan Paulus dalam 2 Korintus 12:1-6 dengan metode hermeneutik khususnya model gramatikal historis. Hermeneutik adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang penafsiran.¹³ Sepanjang perkembangannya, prinsip hermeneutik telah banyak dikembangkan oleh teolog-teolog dan ahli tafsir dalam menemukan teks Alkitab yang sesuai pesan penulis yang sebenarnya.¹⁴ Dalam karya ilmiah tersebut, penulis menggunakan metode penafsiran gramatikal historikal. Gramatikal historikal adalah sebuah metode penafsiran yang dijadikan untuk menemukan makna yang terkandung dalam teks Alkitab.¹⁵ Dengan menggunakan metode ini, membantu menemukan makna dari teks Alkitab tersebut, sehingga membangun pemahaman akan makna sesungguhnya dari penglihatan Paulus, serta mencari tahu suatu keterikatan langsung atau tidak

¹³ Hasan Susanto, *Hermeneutika* (Jawa Timur: Gramedia Pustaka, 2020).8

¹⁴ *Ibid.*37

¹⁵ Haposan Silalahi, "Sebuah Metode Hermeneutika Dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab," *Te Deum* 8, no. 1 (2018): 17–49.

dengan pengakuan gereja Toraja; karena pada dasarnya gereja Toraja membangun pengakuan berdasarkan Alkitab.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi fokus dalam melakukan penelitian dan pengkajian hermeneutik dalam penglihatan Paulus dalam kitab 2 Korintus 12:1-6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa makna dari 2 Korintus 12:1-6 dan relevansinya terhadap warga gereja Toraja Klasis Bittuang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah kajian hermeneutik 2 Korintus 12:1-6 dan relevansinya terhadap warga gereja Toraja Klasis Bittuang.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan hal-hal yang bermanfaat bagi organisasi kampus, pembaca dan penulis sendiri, baik manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

- a. Melalui karya ilmiah ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi lembaga kampus IAKN Toraja dalam mengenal suatu studi hermeneutik 2 Korintus 12:1-6 serta membangun pemahaman tentang sorga.
- b. Melalui karya ilmiah ini, dapat menjadi wawasan baru bagi penulis dalam menyelesaikan studi Strata 1 di lingkup lembaga IAKN Toraja. Penulis juga berharap karya ilmiah ini dapat menjadi pengetahuan baru dalam bidang biblika dan dogmatika.

2. Manfaat Praktis

Melalui karya ilmiah ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru bagi para pembaca dalam memahami penglihatan Paulus berdasarkan 2 Korintus 12:1-6.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah penelitian Kualitatif. Metode Kualitatif di dalamnya mencakup studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan yang digunakan penulis adalah pengumpulan data yang relevan diambil dari Alkitab, literatur, buku-buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelitian lapangan yang dilakukan penulis lebih mengarah pada respon-

respon atau pandangan-pandangan seseorang tentang topik penelitian. Penulis melakukan beberapa tahapan penelitian dalam melengkapi penyusunan karya ilmiah di antaranya:

1. Metode Hermeneutik

Secara umum hermeneutik dipahami sebagai suatu bentuk penjelasan secara teoritis serta metodologis dalam mengungkapkan makna yang terdapat dalam simbol-simbol dan tanda komunikasi lisan maupun non lisan.¹⁶ Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani; yang memiliki dua penggunaan kata. Hermeneutik dari kata kerja disebut *hermeneuein* yang diartikan menjelaskan, menerjemahkan, dan mengekspresikan sedangkan untuk kata bendanya disebut *hermenia* yang berarti tafsir.¹⁷ Hasan Susanto berpandangan bahwa fungsi hermeneutik bukan hanya pencarian maksud yang hendak disampaikan oleh penulis Alkitab kepada pembaca yang terdahulu, akan tetapi juga pembaca masa kini.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahap metode tafsir yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Hasan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 3.

¹⁷ Silalahi, "Sebuah Metode Hermeneutika Dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab."

¹⁸ Hassan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*.

a. Metode gramatikal

Secara umum gramatikal diartikan sebagai tata bahasa.¹⁹ Metode gramatikal merupakan langkah penafsiran yang berusaha untuk memberikan pengertian suatu teks dengan memperhatikan aturan gramatikal (tata bahasa) dan sastra serta historis dengan kerangka teks.²⁰ Metode ini sangat baik digunakan penulis untuk meneliti atau menafsirkan 2 Korintus 12:1-6 tentang penglihatan Paulus karena prinsip gramatikal memperhatikan struktur, tata bahasa, arti kata, serta kalimat teks yang akan ditafsir.

b. Kritik Historis

Metode kritik historis lebih mengarah kepada kritik sejarah yang menganalisis latar belakang teks Alkitab dengan mencari kebudayaan dan kegiatan masyarakat dibalik tulisan atau surat. Menurut Haposan Silalahi, kritik historis diartikan sebagai metode sejarah dalam sebuah penafsiran yang menggali dan menemukan makna yang lebih mendalam dan didasarkan pada teks yang berhubungan dengan konteks.²¹ Olehnya itu, penulis menggunakan metode ini sebagai dasar dalam mencari serta menemukan sumber-sumber yang berhubungan dengan surat 2 Korintus, serta teks yang hendak ditafsir sebagai

¹⁹ Susanto, *Hermeneutika*.

²⁰ Rainer Scheunemann, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 17.

²¹ Silalahi, "Sebuah Metode Hermeneutika Dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab," 18.

pembandingan dalam menjelaskan pertanyaan dalam teks; dan juga menggunakan beberapa literatur pendukung dalam menjelaskan makna sesungguhnya dalam teks. Metode ini, akan membantu penulis mencari dan menemukan latar belakang keadaan sosial di Korintus, alasan penulisan surat 2 Korintus, garis-garis besar dan tema-tema yang terdapat dalam surat 2 Korintus.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan metode studi pustaka digunakan penulis; karena metode ini melakukan pengumpulan data-data yang bersumber dari teori-teori yang mendukung serta membahas sesuai dengan topik yang hendak diteliti. Pengumpulan data tersebut dengan mengumpulkan teori dan pembahasan dari buku-buku, skripsi dan jurnal. Penulis kemudian memadukannya dengan analisis teori yang mendukung penelitian.

b. Wawancara

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan wawancara sebagai proses tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.²²

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

penelitian.²³ Olehnya itu, penulis juga melakukan metode ini untuk mengumpulkan informasi serta pandangan dari beberapa informan mengenai topik penelitian penulis. Pendeta dan proponen gereja Toraja yang ada di Klasis Bittuang sebagai informan dalam penelitian ini; karena mereka berlatar belakang teologi yang akan memperkaya pandangan tentang teks yang akan dikaji, serta Pendeta juga merupakan kepala dalam gereja yang melalui mereka, jemaat diberikan pemahaman-pemahaman teologis dan pewartaan akan pengajaran firman Tuhan serta pengakuan iman gereja. Tentunya beberapa majelis dan anggota jemaat juga akan menjadi informan dalam memperkaya akan pandangan-pandangan mengenai topik dan teks yang diteliti atau ditafsir. Dalam metode ini, yang menjadi pedoman dalam wawancara tersebut ialah:

- a) Bagaimana Pandangan tentang 2 Korintus 12:1-6?
- b) Bagaimana Pengimplikasian bagi jemaat tentang 2 Korintus 12:1-6?
- c) Bagaimana Pengaplikasian dalam jemaat tentang sorga?
- d) Bagaimana pandangan/gambaran tentang sorga?
- e) Menurut pemahaman anda, apa yang dilakukan agar dapat merasakan sorga

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 175.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum kitab 2 Korintus yang mencakup latar belakang Korintus, Latar Belakang Surat 2 Korintus, Penulis Surat 2 Korintus, Garis-garis Besar Surat 2 Korintus, Tema-tema 2 Korintus, Kedudukan 2 Korintus 12:1-6 dalam Teologi Paulus.

BAB III: HERMENEUTIK

Pada bab ini akan membahas hermeneutik dari surat 2 Korintus 12:1-6 yang mencakup analisis historis, analisis sastra, analisis gramatikal, Tafsiran 2 Korintus 12:1-6.

BAB IV: RELEVANSI

Pada bagian ini berisi tentang pandangan terhadap 2 Korintus 12:1-6, pemahaman Sorga dalam pandangan warga Gereja Toraja Klasis Bittuang, analisis dan relevansi antara 2 Korintus 12:1-6 terhadap warga gereja Toraja di Klasis Bittuang.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran

